

Sosialisasi Reaktivasi Jalur Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo

Adya Aghastya, Septiana Widi Astuti, Natriya Faisal Rachman, Nanda Ahda Imron,
Sunardi, Wahyu Tamtomo Adi

Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, Jalan Tirta Raya I, Nambangan Lor, Manguharjo,
Jiwan, – Madiun (63129) Indonesia

Corresponding e-mail : adya@ppi.ac.id

ABSTRAK

Reaktivasi jalur tersebut diharapkan akan meningkatkan mobilitas masyarakat antara Kota Madiun – Kabupaten Madiun – Kabupaten Ponorogo guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam sejarahnya, jalur kereta api tersebut sempat menjadi primadona masyarakat sampai dengan tahun 1970an. Namun pada tahun 1982, jalur tersebut dinyatakan mati karena kalah bersaing dengan moda jalan raya Terdapat 7 lokasi stasiun yang akan dilayani oleh keretaapi lintas Madiun-Slahung yaitu Stasiun Madiun, Stasiun Kanigoro, Stasiun Pagotan, Stasiun Ponorogo, Stasiun Jetis, Stasiun Balong dan Stasiun Slahung. Apabila dikaitkan dengan peta administrasi wilayah, maka setiap stasiun memiliki cakupan wilayah (*catchment area*) masing-masing. Stasiun Madiun memiliki cakupan wilayah Kecamatan Madiun, Stasiun Kanigoro memiliki cakupan wilayah Kecamatan Kartoharjo, Stasiun Pagotan memiliki cakupan wilayah Kecamatan Pagotan, Stasiun Ponorogo memiliki cakupan wilayah Kecamatan Ponorogo dan seterusnya. Tujuan diadakannya pengabdian masyarakat sosialisasi reaktivasi jalur kereta api madiun-slahung ponorogo ini antara: pemahaman secara dini tentang reaktifasi jalur kereta api madiun-slahung ponorogo dan meningkatkan peran dan tanggung jawab masyarakat dalam tercapainya pembangunan reaktifasi jalur kereta api madiun-slahung ponorogo.

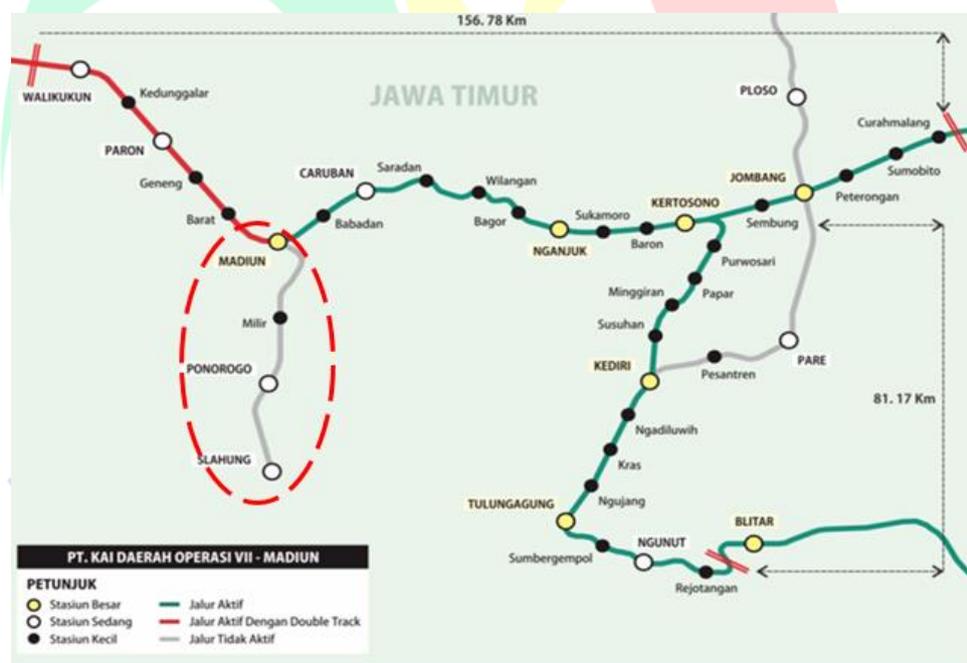
Kata kunci : Sosialisasi, Reaktivasi, Jalur Kereta Api

A. Pendahuluan

Sistem transportasi perkeretaapian di Indonesia yang ada saat ini mayoritas merupakan warisan zaman penjajahan Hindia-Belanda. Dalam perkembangannya sampai dengan saat ini, sistem transportasi perkeretaapian ini mengalami pasang surut. Diawali dengan kekalahan sekutu pada masa perang dunia pertama, pada saat Jepang menginvasi Indonesia, ratusan kilometer rel kereta dipindahkan ke Myanmar demi mendukung distribusi serdadu dan logistik Jepang. Setelah kemerdekaan Indonesia, terlihat bahwa tidak ada keberpihakan pembangunan pada sisi transportasi perkeretaapian sehingga lambat laun semakin ditinggalkan, kalah dengan pesaing utamanya yaitu moda transportasi jalan [1]. Banyak jalur kereta api yang berubah menjadi pemukiman maupun persawahan, atau bahkan hilang merupakan bukti bahwa transportasi perkeretaapian Indonesia sedang matisuri. Diantaranya, terjadi pada lintas

pelayanan Madiun-Slahung (Ponorogo) dimana, jejak jalur keretaapi pada tersebut sulit teridentifikasi dikarenakan sudah beralih fungsi menjadi tempat perniagaan atau bahkan terkena dampak pelebaran jalan [2].

Konsentrasi dalam mengembangkan transportasi perkeretaapian di Indonesia mulai dirasakan pada 2005, ditandai dengan disetujuinya dibentuk Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA) oleh Presiden RI guna meningkatkan pelayanan publik dan mempercepat pembangunan infrastruktur perkeretaapian [3]. Seiring berjalannya waktu, dalam rangka upaya implementasi peningkatan pelayanan dan infrastruktur perkeretaapian, maka DJKA menyusun suatu *roadmap* yang dituangkan dalam dokumen Rencana Induk Perkeretaapian Nasional atau dikenal dengan istilah RIPNas. Di dalam RIPNas tersebut, jalur kereta api Madiun-Slahung termasuk jalur yang akan direaktivasi oleh Pemerintah yang rencananya akan dimulai prosesnya pada tahun 2026 [4]. Reaktivasi jalur tersebut diharapkan akan meningkatkan mobilitas masyarakat antara Kota Madiun – Kabupaten Madiun – Kabupaten Ponorogo guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam sejarahnya, jalur kereta api tersebut sempat menjadi primadona masyarakat sampai dengan tahun 1970an. Namun pada tahun 1982, jalur tersebut dinyatakan mati karena kalah bersaing dengan moda jalan raya [2].



Gambar 1 Rute KA Madiun – Slahung [5]

Terdapat 7 lokasi stasiun yang akan dilayani oleh keretaapi lintas Madiun-Slahung yaitu Stasiun Madiun, Stasiun Kanigoro, Stasiun Pagotan, Stasiun Ponorogo, Stasiun Jetis, Stasiun Balong dan Stasiun Slahung. Apabila dikaitkan dengan peta administrasi wilayah, maka setiap stasiun memiliki cakupan wilayah (*catchment area*) masing-masing. Stasiun Madiun memiliki cakupan wilayah Kecamatan Madiun, Stasiun Kanigoro memiliki cakupan wilayah Kecamatan Kartoharjo, Stasiun Pagotan memiliki cakupan wilayah Kecamatan Pagotan, Stasiun Ponorogo memiliki cakupan wilayah Kecamatan Ponorogo dan seterusnya.

Diharapkan dengan sosialisasi ini masyarakat akan mengetahui rencana reaktivasi jalur kereta api Madiun – Slahung berdasarkan Rencana Induk Perkeretaapian Nasional atau dikenal dengan istilah RIPNas.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi. Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Dengan kata lain, individu mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial dalam proses pendewasaan diri. Dengan begitu, nilai, norma, dan kepercayaan tersebut dapat dijaga oleh semua anggota masyarakat. Ada beberapa tahapan dalam sosialisasi.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan
 - a. Survey lokasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat mitra untuk menggali informasi mengenai keadaan masyarakat mitra secara lebih detail tentang informasi Reaktifasi Jalur Kereta Api Madiun-Slahung melalui angket yang disebarakan tim pelaksana.
 - b. Pembentukan tim pelaksana sesuai dengan kemampuan dan kompetensi di bidangnya masing-masing yang mampu mendukung dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Tahap sosialisasi
Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di lokasi yang sudah dikoordinasikan bersama oleh tim pelaksana. Pada kegiatan sosialisasi dijelaskan secara detail tujuan dan tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.
3. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan, dilakukan melalui metode yaitu sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman secara dini tentang reaktifasi jalur kereta api madiun-slahung ponorogo serta meningkatkan peran dan tanggung jawab masyarakat dalam tercapainya pembangunan reaktifasi jalur kereta api madiun-slahung ponorogo.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan Sosialisasi pada masyarakat umum sekitar Reaktifasi Jalur Kereta Api Madiun-Slahung, akan diadakan survei ke masyarakat tentang pemahaman masyarakat terhadap reaktifasi jalur kereta api Madiun-Slahung. Survei dilakukan 2 tahap, yaitu :

1. Survei dilakukan sebelum melakukan sosialisasi.
2. Survei dilakukan setelah melakukan sosialisasi.

Pertanyaan survei tentang informasi dan pemahaman masyarakat jalur reaktifasi Madiun-Slahung Ponorogo

Sosialisasi ke masyarakat Madiun-Slahung Ponorogo tentang reaktifasi jalur kereta api, antara lain tentang

- a. Pembangunan kereta api madiun-slahung Ponorogo
- b. Jalur asli (existing) kereta api madiun-slahung Ponorogo
- c. Jalur baru perencanaan kereta api madiun-slahung Ponorogo
- d. Letak stasiun slahung Ponorogo (existing)
- e. Letak stasiun perencanaan stasiun slahung Ponorogo
- f. Desa yang dilalui jalur kereta api madiun-slahung Ponorogo (existing)
- g. Desa yang dilalui perencanaan pembangunan jalur baru kereta api madiun-slahung Ponorogo
- h. Sosialisasi pembangunan kereta api jalur Madiun-Slahung Ponorogo dari Media Massa
- i. Sosialisasi pembangunan kereta api jalur Madiun-Slahung Ponorogo dari PT. KAI (Kereta Api Indonesia)
- j. Sosialisasi pembangunan kereta api jalur Madiun-Slahung Ponorogo dari Kementerian Perhubungan

Sosialisasi dilakukan secara langsung ke tempat lokasi, seperti kerumah warga dan ke kantor desa. Pada masa pademi ini, banyak larangan untuk mengumpulkan massa sehingga disaat ketemu dirumah warga sangat dibatasi. Seperti gambar dibawah ini, ada di kegiatan masyarakat dan rumah penduduk.



Gambar 1. Penyampaian Sosialisasi dan Survei ke rumah masyarakat Madiun-Ponorogo



Gambar 2. Penyampaian Sosialisasi dan Survei ke masyarakat Madiun-Ponorogo

a. Survei sebelum Sosialisasi

Sebelum melakukan sosialisasi reaktifasi jalur kereta api Madiun-Slahung Ponorogo, akan melakukan survei kepada masyarakat tentang pemahaman reaktifasi tersebut, survei dilakukan online (<https://forms.gle/bP5rDsLZu2F87ppY6>) dan offline. Berdasarkan data di diagram 1, bisa diketahui 68,8% masyarakat sekitar madiun-Slahung Ponorogo belum mengetahui perencanaan pembangunan Stasiun Slahung Ponorogo.



Diagram 1. Perencanaan Pembangunan Stasiun Slahung Ponorogo



Diagram 2. Jalur Asli Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo

Pada diagram 2, tentang jalur asli kereta api Madiun-Slahung Ponorogo hanya 43,8% masyarakat yang tidak mengetahuinya sedangkan 56,3% mengetahui jalur asli (Existing). Kesimpulannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui jalur asli kereta api Madiun-Slahung.



Diagram 3. Jalur Baru Perencanaan Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo

Pada diagram 3, tentang Jalur Baru Perencanaan Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo 81,8% masyarakat yang tidak mengetahuinya sedangkan 18,3% mengetahui Jalur Baru Perencanaan Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo. Kesimpulannya banyak masyarakat yang belum mengetahui jalur baru perencanaan kereta api Madiun-Slahung.



Diagram 4. Desa Dilalui Jalur Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo

Pada diagram 4, tentang desa dilalui jalur kereta api Madiun-Slahung Ponorogo 75% masyarakat yang tidak mengetahuinya sedangkan 25% mengetahui desa dilalui jalur kereta api Madiun-Slahung Ponorogo. Kesimpulannya banyak masyarakat yang belum mengetahui desa dilalui jalur kereta api.

b. Survei sebelum Sosialisasi

Berdasarkan data di diagram 5, bisa diketahui 93,8% masyarakat sekitar madiun-Slahung Ponorogo sudah mengetahui perencanaan pembangunan Stasiun Slahung Ponorogo dan hanya 6,3% masyarakat yang belum mengetahui.

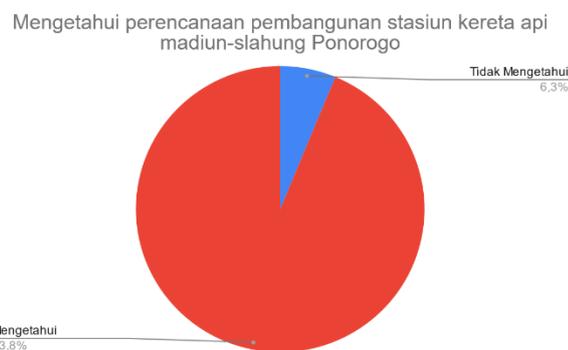


Diagram 5. Perencanaan Pembangunan Stasiun Kereta Madiun-Slahung Ponorogo

Pada diagram 6, tentang jalur asli kereta api Madiun-Slahung Ponorogo hanya 12,5% masyarakat yang tidak mengetahuinya sedangkan 87,5% sudah mengetahui jalur asli (Existing). Kesimpulannya banyak masyarakat yang sudah mengetahui jalur asli kereta api Madiun-Slahung



Diagram 6. Jalur Asli Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo

Pada diagram 7, tentang Jalur Baru Perencanaan Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo 37,5% masyarakat yang tidak mengetahuinya sedangkan 62,5% sudah mengetahui Jalur Baru Perencanaan Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo. Kesimpulannya banyak masyarakat yang mengetahui jalur baru perencanaan kereta api Madiun-Slahung.



Diagram 7. Jalur Baru Perencanaan Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo

Pada diagram 8, tentang desa dilalui jalur kereta api Madiun-Slahung Ponorogo 18,8% masyarakat yang tidak mengetahuinya sedangkan 81,3% mengetahui desa dilalui jalur kereta api Madiun-Slahung Ponorogo. Kesimpulannya banyak masyarakat yang mengetahui desa yang dilalui jalur kereta api.



Diagram 8. Desa yang dilalui Jalur Kereta Madiun-Slahung Ponorogo

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat Sosialisasi Reaktifasi Jalur Kereta Api Madiun-Slahung adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data survei sesudah sosialisasi dilakukan banyak pemahaman masyarakat yang meningkat tentang reaktifasi jalur kereta api madiun-slahung ponorogo Berdasarkan

data, bisa diketahui 93,8% masyarakat sekitar madiun-Slahung Ponorogo sudah mengetahui perencanaan pembangunan Stasiun Slahung Ponorogo, dan tentang jalur asli kereta api Madiun-Slahung Ponorogo 87,5% masyarakat sudah mengetahui jalur asli (Existing). Sudah banyak masyarakat yang mengetahui jalur asli kereta api Madiun-Slahung sejumlah 62,5% sudah serta masyarakat yang mengetahui jalur baru perencanaan kereta api 81,3%.

2. Dengan sosialisasi ini dapat meningkatkan peran dan tanggung jawab masyarakat dalam tercapainya pembangunan reaktifasi jalur kereta api madiun-slahung ponorogo. Masyarakat tidak mendapatkan informasi palsu (Hoaks) sehingga masyarakat dan pemerintah dapat bersinergi dalam pembanguan reaktifasi jalur kereta api ini..

E. Daftar Referensi

- [1] Aghastya, Jamaludin, WA. Wirawan, F. Rozaq, 2019. *Peningkatan Keselamatan Masyarakat Dalam Memahami Rambu Lalulintas di Perlintasan Sebidang (studi kasus di SMKN 1 Wonoasri Madiun)*. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri. Institut Teknologi Nasional Malang. ISSN 2085-4218.
- [2] Adya Aghastya, Septiana Widi Astuti, Natriya Faisal Rachman, Wahyu Tamtomo Adi. *Sosialisasi di Perlintasan Sebidang sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Pengguna Jalan*. Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No1 April 2021.
- [3] Fadli Rozaq, Willy Artha Wirawan, Natriya Faisal Rachman, Handoko Handoko, Akbar Zulkarnaen. *Sosialisasi Keselamatan Perkeretaapian untuk Meningkatkan Peran Masyarakat Tertib Berlalu Lintas di Perlintasan Sebidang*. Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No1 April 2021.
- [4] Natriya Faisal Rachman, Wahyu Tantomo Adi, Adya Aghastya, Fadli Rozaq. *Pemahaman tentang Semboyan dan Rambu untuk Meningkatkan Keselamatan di Perlintasan Sebidang*. Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No1 April 2021
- [5] Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNas) Tahun 2030, 2011. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia, 2007, “Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian”, Republik Indonesia
- [7] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2009, “Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2009. Tentang Lalulintas Dan Angkutan Kereta Api”, Republik Indonesia